

Grit Pada Pelaku UMKM

Yulia Ulfa R¹, Mery Atika², Yan Ariyani³

^{1, 2, 3}Prodi Psikologi, FISIB, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Telang PO BOX 02 Kamal,
Bangkalan, Indonesia

Email: 210541100109@student.trunojoyo.ac.id, mery.atika@trunojoyo.ac.id

Abstract

The literature review aims to investigate grit in business actors, especially MSMEs, in innovating. The literature review was sourced from two online databases, Scindirect and Google Scholar that have been published between 2014 and 2023. Four studies were identified that met the characteristic requirements. The results of the literature review show that grit has a positive influence on innovative work behavior in business actors. Grit and innovative work behavior in entrepreneurs can support long-term success.

Keywords: *Grit, Innovative Work Behavior, MSMEs*

Abstrak

Telaah literatur bertujuan untuk menyelidiki *grit* pada pelaku usaha khususnya UMKM dalam berinovasi. Telaah literatur bersumber dari dua database online, *Sciendirect* dan *Google Scholar* yang telah dipublikasi diantara tahun 2014 dan tahun 2023. Terdapat empat penelitian yang teridentifikasi memenuhi syarat karakteristik. Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa *grit* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kerja inovatif pada pelaku usaha. *Grit* dan perilaku kerja inovatif pada pelaku usaha dapat mendukung kesuksesan jangka panjang.

Kata kunci: *Grit, Perilaku Kerja Inovatif, Pelaku UMKM*

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) berperan sangat besar dan signifikan pada pertumbuhan perekonomian Indonesia dengan jumlah 99% dari keseluruhan unit usaha yang ada di Indonesia. Pada tahun 2023 pelaku UMKM mencapai sekitar 66 juta orang dan telah berkontribusi sebanyak 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau setara Rp9.580 triliun. UMKM di Indonesia telah menyerap sekitar 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja. Banyaknya jumlah pelaku UMKM di Indonesia menyebabkan kondisi pada sektor ini menghadapi persaingan yang semakin ketat baik di tingkat domestik maupun ditingkat global. Pada kondisi seperti ini, pelaku UMKM dituntut untuk mengembangkan usahanya baik pada produk, layanan maupun strategi pemasarannya. Salah satu cara yang efektif agar usaha milik pelaku UMKM dapat bertahan dan berkembang yaitu dengan menciptakan inovasi. Inovasi dinilai menjadi kunci sukses pelaku usaha agar dapat bersaing di dunia usaha yang semakin ketat dan dinamis. Sari dan Palupiningdyah (2020) menyebutkan bahwa dalam

menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, pelaku usaha butuh menciptakan suatu inovasi pada usahanya agar mampu bertahan dan berkembang. Dalam menciptakan inovasi membutuhkan kontribusi dari setiap individu pelaku UMKM, tindakan menghasilkan inovasi tersebut dinamakan *innovative work behavior* atau yang dikenal dengan perilaku kerja inovatif (Janssen, 2000). Menurut De Jong dan Den Hartog (2010) mendefinisikan perilaku kerja inovatif sebagai tindakan individu yang memiliki tujuan untuk mengenalkan ide baru yang bermanfaat, terkait proses, produk maupun prosedur.

Terdapatnya perilaku kerja inovatif dapat membuat pelaku UMKM menemukan ide-ide baru terkait produk, pelayanan, maupun pemasaran yang akan ditawarkan. Individu yang menggunakan kemampuan inovatif dapat memberikan peran lebih baik yaitu dengan cara menghasilkan ide baru untuk diterapkan pada produk yang akan dipasarkan nantinya (Janssen, 2000). Dalam perilaku kerja inovatif pada pelaku usaha, terdapat hal penting yang harus diperhatikan yaitu semangat *entrepreneurship* berupa berani mengambil risiko, mau berkorban dan pantang menyerah (Lilis, 2016). Sejalan dengan itu, dalam proses pengimplementasian inovasi memerlukan waktu yang tidak sebentar, akan terdapat tantangan, kesulitan, serta hambatan di dalamnya (Rousseau, Aubé, & Tremblay, 2013). Sehingga dari penelitian yang telah ada dapat dikatakan bahwa dalam menerapkan perilaku kerja inovatif butuh adanya ketekunan bekerja, berani keluar dari zona nyaman, dan konsisten dengan tujuan jangka panjang.

Sikap yang gigih dan tidak mudah putus asa dalam melakukan pekerjaan hingga mencapai keberhasilan yang diinginkan, pada dasarnya merupakan *consistency of interest* dan *perseverance of effort* yang merupakan dimensi dari *Grit* (Gunawan dkk, 2022). Menurut Duckworth (2016) *grit* merupakan perpaduan antara ketekunan dan kesadaran mendalam (hasrat) mengenai tujuan yang ingin dicapai, *grit* artinya bekerja keras menghadapi tantangan serta mempertahankan usaha dan minat dalam jangka waktu yang panjang. Ketika dalam pekerjaannya individu menjumpai hal-hal yang membosankan, membuat frustrasi, dan menyakitkan, *grit* akan membuat individu tidak berpikir untuk menyerah pada keadaan tersebut. Individu atau pelaku usaha yang memiliki *grit* cenderung mengalami ketidakpuasan terhadap kondisi yang stagnan, sehingga individu tersebut akan terus berupaya untuk menghasilkan ide-ide baru dan berupaya mempromosikan ide-ide tersebut guna mendapat dukungan dari lingkungan sehingga ide tersebut dapat direalisasikan (Bernardy & Antoni, 2001). Dari penelitian tersebut, terlihat *Grit* dapat memberi daya gerak untuk melakukan perilaku kerja inovatif pada pelaku usaha.

Kontribusi *grit* terhadap perilaku kerja inovatif dapat diperkuat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mooradian dkk. (2016) terhadap 281 pelaku usaha menunjukkan bahwa *grit* memiliki hubungan positif terhadap inovasi yang mendukung

kesuksesan. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Issa (2020) terhadap 147 pelaku usaha di Libya menunjukkan bahwa *grit* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan entrepreneurial orientation and success yang mencakup pengambilan resiko, menjadi inovatif, dan proaktif pada konteks kewirausahaan.

Pada penelitian Putri (2022) yang melibatkan 132 karyawan industri kreatif menunjukkan bahwa *grit* berperan positif terhadap perilaku kerja inovatif pada karyawan industri kreatif. Penelitian selanjutnya yang mendukung pernyataan bahwa *grit* berperan terhadap adanya perilaku kerja inovatif yaitu penelitian milik Veronica dan Wibowo (2023) yang melibatkan 105 pelaku bisnis startup, penelitian ini menemukan hubungan yang positif antara *grit* dan perilaku kerja inovatif pada generasi milenial pelaku startup yang harus dipertahankan dan juga ditingkatkan untuk mengembangkan bisnisnya.

Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk mengetahui apakah inovasi melalui perilaku kerja inovatif dapat digerakkan oleh adanya *grit* pada pelaku usaha khususnya pelaku UMKM. Dalam kegiatan ini juga diharapkan memberi manfaat kepada pelaku UMKM agar usaha yang dimiliki mampu bertahan dan berkembang serta dapat bersaing di dunia usaha yang semakin ketat.

METODE

Rancangan penelitian ini merupakan telaah literatur sistematis yang menyajikan fakta-fakta terkait *grit* pada pelaku usaha dalam berinovasi. Database pencarian online dilakukan pada *Sciendirect* dan *Google Scholar* yang diterbitkan dari tahun 2014 hingga 2023. Kata kunci yang digunakan untuk mencari sumber literatur yang relevan adalah "SMES", "*grit*", "*innovative work behavior*", "*grit* terhadap perilaku kerja inovatif", "*grit* dan perilaku kerja inovatif pada pelaku UMKM", "peran *grit* terhadap perilaku kerja inovatif", "*grit and innovative work behavior*". Kriteria dalam proses pencarian yaitu,

1. Penelitian yang mengkaji kontribusi *grit* terhadap perilaku kerja inovatif dalam konteks pelaku usaha.
2. Fokus subjek pada pelaku usaha khususnya pelaku UMKM
3. Penelitian dilakukan pada rentang tahun 2014-2023.
4. Penelitian menggunakan metode literature review diperbolehkan.

Berdasarkan judul dan abstrak terdapat empat artikel yang memenuhi syarat. Kemudian proses selanjutnya adalah menelaah metode, isi dan kesimpulan. Kriteria penelitian yang digunakan harus menggunakan metode kuantitatif atau metode *literature review* dengan subjek penelitian pelaku usaha. Didapati empat artikel yang memenuhi syarat kriteria, yaitu satu artikel terpublikasi pada tahun 2016, satu artikel di tahun 2020, satu artikel di tahun 2022, dan satu artiikel di tahun 2023.

HASIL

Terdapat empat artikel yang diidentifikasi sesuai dengan penjabaran kriteria pada bahasan sebelumnya. Telaah literatur ini bertujuan untuk merangkum kontribusi *grit* terhadap perilaku kerja inovatif pada pelaku UMKM. Hasil penelitian empat artikel ditampilkan pada tabel berikut:

Peneliti & Judul	Ukuran Sampel (n)	Design	Instrument Pengukuran	Temuan
Mooradian dkk (2016) <i>Perspiration and Inspiration: Grit and Innovativeness as Antecedents of Entrepreneurial Success</i>	281 pelaku usaha	<i>Cross-sectional</i>	<i>Grit-O</i> 12 item (Ducworth dkk. 2007) <i>Innovatives scale</i> Mooradian dkk. (2016)	<i>Grit</i> memiliki hubungan positif terhadap inovasi yang mendukung kesuksesan.
Al Issa (2020) <i>When Grit Leads to Success: The Role of Individual Entrepreneurial Orientation</i>	147 pelaku usaha	<i>Cross-sectional</i>	<i>Grit-S</i> 8 item (Duckworth & Quinn, 2009)	. <i>Grit</i> memiliki hubungan positif dengan orientasi kewirausahaan, yang mencakup inovasi sebagai salah satu komponen utamanya.
Putri (2022) <i>Peran Grit (Ketekunan) terhadap Innovative Behavior pada Karyawan Industri Kreatif</i>	132 karyawan	<i>Cross-sectional</i>	<i>Innovative Work Behavior Scale</i> (De Jong & Den Hartog, 2010) <i>Grit Scale</i> (Gupta dkk., 2021)	<i>Grit</i> berperan positif terhadap perilaku inovatif pada karyawan industri kreatif
Veronica dan Wibowo (2023) <i>Grit dan Innovative Work Behavior pada Generasi Milenial Pelaku Bisnis Start-Up</i>	105 pelaku usaha	<i>Cross-sectional</i>	<i>Grit-O</i> 12 item (duckworth dkk., 2007) <i>Innovative Work Behavior Scale</i> 9 item (Janssen, 2000)	Terdapat hubungan yang positif secara signifikan antara <i>grit</i> dan innovative work behavior pada generasi milenial pelaku bisnis startup

PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya penelusuran terhadap beberapa penelitian, terdapat empat artikel yang menjawab tujuan dari kegiatan ini, bahwa inovasi melalui perilaku kerja inovatif dapat digerakkan oleh adanya *grit* pada pelaku usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Mooradian dkk. (2016) menguji *grit* dan inovasi sebagai pendukung adanya suatu kesuksesan pada 281 pelaku usaha. Penelitian ini membuktikan bahwa *grit* mempengaruhi inovasi yang mendukung kesuksesan dalam konteks pelaku usaha dengan nilai reliabilitas *grit* masing-masing dimensi sebesar 0,8 dan reliabilitas inovasi sebesar 0,86. Selain itu, dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan ciri-ciri kepribadian terhadap kesuksesan pelaku usaha dengan beberapa poin yaitu a. menunjukkan bahwa ketekunan dalam usaha merupakan faktor penentu keberhasilan inovasi, hal ini dapat terjadi karena secara tidak langsung melalui keberhasilan inovasi tersebut dapat mempengaruhi kinerja. b. konsistensi pada minat berdampak negatif terhadap keberhasilan inovasi namun berdampak positif terhadap kinerja.

Hal serupa disampaikan pada penelitian Isa (2020) yang melibatkan 147 pelaku usaha dan menyatakan bahwa *grit* memiliki hubungan positif dengan orientasi kewirausahaan, yang mencakup inovasi sebagai salah satu komponen utamanya. Pada penelitian ini, *grit* yang dicirikan oleh ketekunan dan gairah, merupakan faktor penting dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan dan mencapai hasil positif. Individu dengan tingkat *grit* yang tinggi cenderung lebih inovatif dalam mengembangkan produk, layanan, dan proses suatu usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) menyebutkan bahwasanya *grit* memiliki peran positif terhadap perilaku inovatif pada karyawan industri kreatif. Hasil dari analisis korelasi menggunakan *Spearman's rho* yang menunjukkan nilai koefisien korelasi $r=0.624$ dan $p=0.000$ ($p<0,05$). Penelitian ini memiliki jumlah partisipan sebanyak 132 karyawan.

Selanjutnya penelitian yang baru saja dilakukan oleh Veronica & Wibowo (2023) yang melibatkan 105 pelaku usaha bisnis *start-up*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi *product moment* dari *Pearson* sebesar 0,594 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *grit* dan perilaku kerja inovatif pada generasi milenial pelaku bisnis *start-up*. Artinya semakin tinggi *grit* yang dimiliki oleh individu maka semakin tinggi juga sikap atau perilaku kerja inovatifnya.

Duckworth (2016) menyampaikana bahwa *grit* merupakan sifat kepribadian non-kognitif yang mencakup dua konstruk yaitu, ketekunan usaha dan konsistensi minat. Ketekunan usaha merupakan kecenderungan individu untuk bekerja keras terlepas dari masalah dan rintangan. Sedangkan konsistensi minat merupakan kecenderungan individu

untuk tidak sering mengubah tujuan dan minat. Dengan adanya *grit* tersebut, maka pelaku usaha khususnya pelaku UMKM dapat menciptakan suatu inovasi terhadap produk, layanan, maupun strategi pemasarannya melalui perilaku kerja inovatif.

Walaupun belum ada yang spesifik membahas peran *grit* terhadap perilaku kerja inovatif pada pelaku UMKM, keempat penelitian yang telah di ulas tersebut sudah menggambarkan bahwasanya pada pelaku UMKM juga *grit* dapat mempengaruhi adanya perilaku kerja inovatif untuk menghasilkan sebuah inovasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kesamaan karakteristik, subjek yang dibahas yaitu sama-sama pelaku usaha yang membutuhkan adanya *grit* dan inovasi untuk mengembangkan usaha agar dapat bersaing di dunia usaha yang semakin ketat dan juga untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

Berdasarkan *review* dan bahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *grit* dapat memberi daya gerak yang dapat membuat pelaku usaha menuju ke arah kesuksesan melalui adanya perilaku kerja inovatif untuk menghasilkan sebuah inovasi. Kegiatan ini memiliki kelemahan karena adanya keterbatasan literatur yang membahas mengenai *grit* terhadap perilaku kerja inovatif pada konteks pelaku usaha.

SIMPULAN

Ada empat studi yang menggambarkan adanya peran *grit* terhadap perilaku kerja inovatif. Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa *grit* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kerja inovatif pada pelaku usaha. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya *grit* dan inovasi pada pelaku UMKM tentunya mampu membawanya ke arah kesuksesan di pasar yang semakin ketat.

Batasan pada penelitian ini yaitu masih terbatasnya sumber literatur yang membahas konsep *grit* terhadap perilaku kerja inovatif pada pelaku usaha, masih terbatas juga yang mengasosiasikannya dengan gender, etnis, dan budaya, khususnya di Indonesia. Selanjutnya diharap ada penelitian yang mengulas lebih detail mengenai *grit* terhadap perilaku kerja inovatif pada pelaku usaha khususnya pelaku UMKM yang dapat mengasosiasikannya dengan etnis, budaya, dan gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Issa, H. E. (2020). When *grit* leads to success: the role of individual entrepreneurial orientation. *Verslas: teorija ir praktika*, 21(2), 643-653.
- Bernardy, V., & Antoni, C. H. (2021). With *grit* to innovative teams?: A theoretical model to examine team *grit* as a team innovation competence. *Gruppe. Interaktion. Organisation. Zeitschrift Fur Angewandte Organisations psychologie*, 52(1), 65–78. <https://doi.org/10.1007/s11612-021-00555-z>

- De Jong, J., & Den Hartog, D. (2010). Measuring innovative work behaviour. *Creativity and innovation management*, 19(1), 23-36. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8691.2010.00547>
- Duckworth, A. L. (2016). *Grit The Power of Passion and Perseverance*. New York: Scribner.
- Gunawan, C. A., Sumargi, A., & Mulya, H. C. (2022). *Grit dan Innovative Work Behavior pada Anggota Organisasi Kemahasiswaan pada Masa Pandemi Covid-19 (Grit and Innovative Work Behavior of Student Organization Members during the Covid-19 Pandemic)*. 21(1), 27-36. <https://doi.org/10.24167/psidim.v21i1.4438>
- Janssen, O. (2000). Job demands, perceptions of effort-reward fairness and innovative work behaviour. *Journal of Occupational and organizational psychology*, 73(3), 287-302. <https://doi.org/10.1348/096317900167038>
- Kadin.id. 2023. UMKM Indonesia. Diakses pada 28 Agustus 2024, dari <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Lilis, S, L. (2016). Manajemen Usaha Kecil Menengah.
- Mooradian, Todd, Kurt Matzler, Borislav Uzelac, and Florian Bauer. "Perspiration and inspiration: *Grit* and innovativeness as antecedents of entrepreneurial success." *Journal of Economic Psychology* 56 (2016): 232-243. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2016.08.001>
- Putri, P. F. E. (2022). Peran Grit (Ketekunan) Terhadap Innovative Behavior Pada Karyawan Industri Kreatif. *Thesis*. Universitas Islam Indonesia
- Rousseau, V., Aubé, C., & Tremblay, S. (2013). Team coaching and innovation in work teams: An examination of the motivational and behavioral intervening mechanisms. *Leadership & Organization Development Journal*, 34(4), 344-364. <https://doi.org/10.1108/LODJ-08-2011-0073>
- Sari, F. K., & Palupiningdyah, P. (2020). The effect of mediation work engagement to procedural justice and organizational learning on the innovative behavior. *Management Analysis Journal*, 9(2), 152-160.
- Veronica, C. A., & Wibowo, D. H. (2023). *Grit dan Innovative Work Behavior Pada Generasi Milenial Pelaku Bisnis Startup*. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 18(2), 73-81. <http://dx.doi.org/10.30587/psikosains.v18i2.5833>